

**PENCAHAYAAN KREATIF FOTOGRAFI STUDIO *STILL*
LIFE MENGGUNAKAN AKSESORIS PENCAHAYAAN
BUATAN PADA LAMPU BELAJAR**

LAPORAN PENELITIAN PEMULA



Peneliti
Sugito, S.Sn.

NIP. 19820607 2001121 002

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA/042/01.2.400903/2017 tanggal 7
Desember 2016 Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi sesuai dengan Surat
Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Pemula Nomor:/IT6.1/PL/2017

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)
SURAKARTA
September 2017**

Halaman Pengesahan

Judul Penelitian Terapan: :

PENCAHAYAAN KREATIF FOTOGRAFI STUDIO *STILL LIFE*
MENGUNAKAN AKSESORIS PENCAHAYAAN BUATAN PADA LAMPU
PIJAR

Biodata Peneliti

a. Nama Lengkap : Sugito, S.Sn.
b. NIP : 19820607 2001121 002
c. Jabatan Fungsional : PLP Ahli Pertama
d. Jabatan Struktural :
e. Fakultas/Jurusan : FSRD/ Jurusan Fotografi
f. Alamat Institusi : Jl. Ki Hajar Dewantara No.19
g. Telpon/Faks./E-mail :
Lama Penelitian/Kekaryaan Seni : 6 bulan
Keseluruhan Pembiayaan : Rp. 9.000.00,00 (Sembilan Juta Rupiah)

Surakarta, 20 Maret 2017
Mengetahui
Dekan Fakultas

Peneliti

Ranang Agung S., S.Pd., M.Sn
NIP: 197111102003121001

Sugito, S.Sn.
NIP:19820607 2001121 002

Menyetujui

Ketua LPPMPP ISI Surakarta

DR. RM. Pramutomo, M.Hum
NIP. 196810121995021001

DAFTAR ISI

	halaman
Halaman Pengesahan	i
Daftar Isi	ii
Abstrak	iii
 BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Luaran Kekaryaan	3
 BAB II	
Tinjauan Pustaka	4
 BAB III	
Metode Penelitian	9
 BAB IV	
Jadwal Pelaksanaan	11
 Daftar Pustaka	13



ABSTRAK

Pencahayaan dalam pemotretan studio *still life* memerlukan kreatifitas untuk mencapai hasil karya foto yang diinginkan, kreatifitas tersebut meliputi penataan dan penggunaan aksesoris *lighting*. Dalam penelitian ini akan dilakukan pemotretan fotografi *still life* dengan menggunakan pencahayaan lampu pijar yang diberikan aksesoris *lighting* buatan sendiri dari bahan bahan yang mudah didapat. Pembuatan aksesoris *lighting* tersebut mengacu pada aksesoris *lighting* studio profesional, dimana peneliti akan mengambil bentuk dan menganalisa efek yang ditimbulkan, kemudian membuatnya hingga digunakan dalam pemotretan *still life*. Dalam pengembangan penulisan laporan penelitian akan diberikan juga panduan pembuatan aksesoris *lighting* yang diharapkan akan dapat memberikan alternatif bagi para fotografer yang terlibat dalam industri kreatif bidang fotografi di Surakarta dan seluruh wilayah di Indonesia.

Keyword: Fotografi, Fotografi Studio, Aksesoris *lighting*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pencahayaan Kreatif Fotografi Studio *Still Life* Menggunakan Aksesoris Pencahayaan Buatan Pada Lampu Pijar, merupakan penelitian yang fokus dalam pencarian alternatif pencahayaan untuk pemotretan *still life* yang memerlukan kreatifitas untuk mencapai hasil karya foto yang diinginkan, kreatifitas tersebut meliputi penataan dan penggunaan aksesoris *lighting*. Kreativitas dalam pencahayaan akan memberikan suasana dan makna tertentu pada sebuah karya fotografi (Calder, 1979: 64). Oleh sebab itu dalam pembuatan karya fotografi, hendaknya fotografer memilih pencahayaan yang terbaik untuk mendukung sebuah konsep karya fotografi tak terkecuali karya fotografi yang menggunakan pencahayaan buatan (*artificial light*). Pencahayaan kreatif adalah, penataan pencahayaan pada benda untuk menghasilkan efek-efek yang diinginkan dan menghasilkan suasana tertentu. Penataan pencahayaan dalam fotografi bisa berlaku saat menata cahaya alami ataupun cahaya buatan (*artificial light*), untuk penataan cahaya alam biasanya fotografer menggunakan alat berupa *diffuser* atau pelembut pencahayaan dan *reflector* yang digunakan untuk membantu memberikan cahaya tambahan pada bidang gelap.

Tata cahaya studio adalah penataan pencahayaan buatan (*artificial light*) dalam pemotretan studio (*indoor*) untuk mencapai efek tertentu sesuai keinginan fotografernya. Peralatan pencahayaan studio terdiri dari *portable flash*, *compact lighting*, *powerpack lighting*, *continous lighting*, dan aksesoris dalam *lighting* (Caturiyanto, 2015: 89). *Portable Flash* adalah seperangkat peralatan tata cahaya yang didisain agar mudah dibawa untuk pemotretan yang berlokasi di studio maupun luar studio. Peralatan ini berupa satu set perlengkapan yang biasanya terdiri dari lampu beserta perlengkapannya, seperti *tripod* dan reflektor yang dikemas secara khusus sehingga mudah untuk dibawa memotret di luar ruangan, untuk memberikan daya pada lampu tersebut. *Compact lighting* adalah lampu *flash* yang biasa dipakai di studio yang mempunyai tombol *control* untuk

pengaturan daya dan kekuatan *flash* menempel pada lampunya. Daya dari *compact lighting* ini mengambil langsung dari listrik yang langsung terhubung dengan badan lampu *flash*. *Power packs lighting* adalah sebuah teknologi lampu *flash* yang mempunyai pengatur daya terpisah dari lampu yang berbentuk kotak. Dalam satu *power packs* dapat mengatur lebih dari satu lampu *flash*. *Continuous light* pada fotografi adalah lampu yang bersinar terus menerus, tidak seperti *flash* yang bersifat *strobis*. Lampu ini biasanya memiliki panas yang tinggi dan mengkonsumsi energi lebih besar jika dibandingkan lampu *flash* (Tjin, 2011: 42). Aksesoris *Lighting* adalah peralatan yang mendukung kinerja lampu studio. Dengan aksesoris tersebut sebuah lampu studio dapat diatur karakter cahayanya sesuai dengan jenis aksesorisnya.

Fotografi *still life* adalah sebuah bidang fotografi yang memotret benda-benda yang kebanyakan benda mati. Pengambilan obyek *still life* dalam fotografi terinspirasi dari lukisan lukisan *still life* yang telah ada bertahun-tahun sebelumnya dengan beberapa penambahan kreatifitas di bidang fotografi (Freeman, 1995 : 102). Pemotretan *still life* dalam studio biasanya menggunakan alat yang disebut *Tabletop*, yaitu meja studio yang digunakan untuk memotret benda atau produk. Dalam daftar barang inventaris studio Prodi Fotografi FSRD Institut Seni Indonesia Surakarta, terdapat *tabletop* yang masih layak pakai, dalam perkuliahan fotografi *still life* meja tersebut dipakai untuk praktek penggunaan pencahayaan studio (*artificial light*). Ruang pengembangan kreativitas terbuka luas dalam pemanfaatan *tabletop* tersebut dengan menggunakan peralatan tata cahaya studio buatan, misalnya pemanfaatan lampu pijar dalam melakukan pemotretan produk.

Lampu pijar merupakan lampu yang mudah didapat dan berharga murah, namun menarik untuk diketahui bagaimana hasilnya jika lampu tersebut dipakai secara kreatif dengan pengembangan pemakaian aksesoris *lighting* buatan. Jika dilihat dari sisi bentuk dan kegunaannya, beberapa aksesoris *lighting* pun dapat tiru dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitar kita. Sebagai contoh, aksesoris *lighting* berupa *softbox*, digantikan dengan kotak kardus dengan tutup kertas kalkir yang tembus cahaya. Snoot, digantikan dengan corong yang dibuat dari kertas linen warna hitam, sedangkan aksesoris *lighting honeycomb*, dapat

digantikan dengan potongan potongan sedotan warna hitam yang dirangkai hingga menyerupai aksesoris tersebut. Sangat menarik sekali untuk diketahui hasil dari ujicoba ini mengingat mahalnya peralatan tata cahaya studio. Hasil dari penelitian ini dimungkinkan untuk dipublikasikan dengan membuat panduan kreatif pembuatan aksesoris *lighting*.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan pendahuluan diatas pembuatan aksesoris buatan sangat diperlukan guna menambah nilai pada karya fotografi *still life*, menarik untuk diketahui bagaimana cara menghasilkan karya fotografi *still life* dengan baik, dan aksesoris yang seperti apa yang dapat membuat foto *still life* menjadi bagus. disamping itu perlu diketahui pula bagaimana pemakaian aksesoris *lighting* yang telah dibuat, dapat diaplikasikan secara efektif sehingga menghasilkan fotografi produk yang glamor dan menarik sesuai dengan keinginan fotografer. Selain itu perlu juga diketahui tentang pencahayaan kreatif macam apa yang mampu dicapai dengan aksesoris *lighting* yang di terapkan pada lampu pijar tersebut sehingga menghasilkan karya dengan nilai artistik tertentu

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitan ini diharapkan dapat memberikan alternatif dalam pemakaian tata cahaya dalam pemotretan produk yang mudah didapatkan secara dan murah, pembuatan panduan pemotretan produk dengan lampu pijar juga diharapkan dapat menjadikan acuan para pelaku industry fotografi sehingga dapat meningkatkan hasik karyanya. Tentu saja tujuan yang utama dari penilitian ini adalah penambahan literature ilmiah dalam lingkungan akademik Institut Seni Indonesia Surakarta, maupun khalayak umum.

D. Luaran Kekaryaannya Seni

1. Naskah publikasi ilmiah
2. Prototype aksesoris *lighting*
3. Hasil pemotretan dengan lampu pijar dan aksesoris *lighting*
4. Pendaftaran HAKI



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian dengan tema pembuatan aksesoris *lighting* untuk diterapkan pada lampu pijar belum pernah ditemukan, namun ada beberapa penelitian tentang pencahayaan yang dapat diambil sebagai acuan untuk pengembangan lebih lanjut pada penelitian dengan judul **PENCAHAYAAN KREATIF FOTOGRAFI STUDIO *STILL LIFE* MENGGUNAKAN AKSESORIS PENCAHAYAAN BUATAN PADA LAMPU PIJAR** ini.

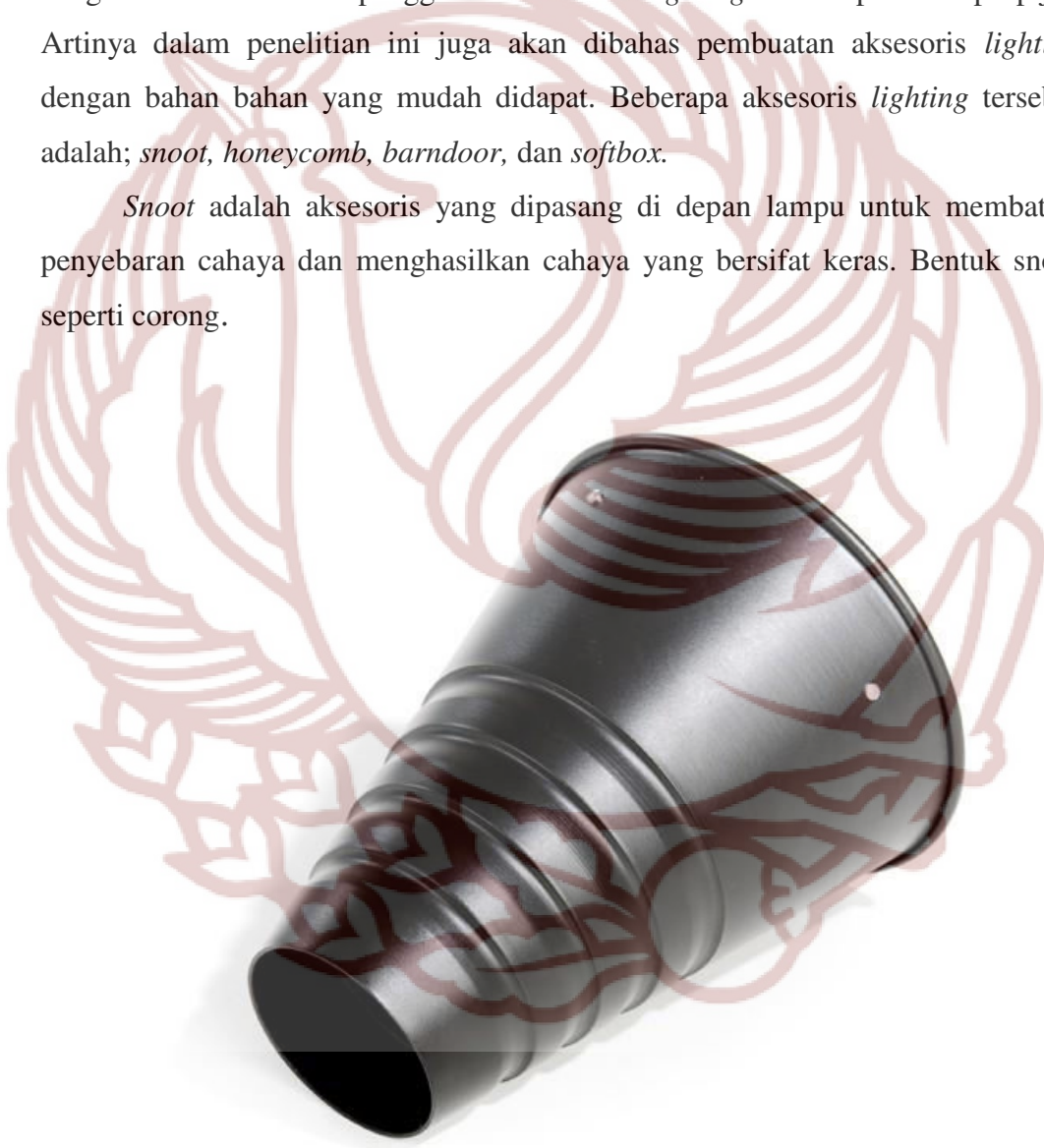
Salah satu diantaranya adalah jurnal yang ditulis oleh Budi Santosa dengan judul **Perancangan Studio Mini Berbasis Multimedia Universitas Surakarta** yang diterbitkan pada tahun 2010. Dalam jurnal tersebut dibahas tentang bagaimana membuat studio untuk keperluan pengambilan gambar pada acara televisi dengan teknik pencahayaan yang mendukung teknik *blue screen editing*. Sedangkan dalam hal teknik pencahayaan yang dibahas dalam buku tersebut tergolong sangat sedikit dibahas, dikarenakan dalam teknik *blue screen editing* hanya diperlukan penataan cahaya yang sederhana, sehingga tidak perlu penataan cahaya yang rumit. Dalam penelitian tersebut lebih banyak dibahas jenis jenis software untuk editing.

Penelitian kedua adalah penelitian pembuatan mini studio yang terbuat dari kardus, penelitian tersebut di cetak oleh Gramedia tahun 2006 dengan judul *Bikin Ministudio Foto*, ditulis oleh tim redaksi komputeraktif dan di edit oleh Okky Ardy Warassanthi. Dalam penelitian tersebut lebih banyak membahas teknik-teknik pembuatan mini studio dengan bahan kardus bekas televisi, pembahasan tema-tema pemotretan studio yang diarahkan pembuatan studio dari kardus dengan peralatan yang mudah didapat. Penataan cahaya juga menjadi pembahasan yang menarik, namun dalam penelitian itu sama sekali tidak membahas tentang pembuatan aksesoris *lighting*. Pola pola penataan pencahayaan dipilih dengan menggunakan lampu belajar yang di arahkan ke obyeknya. Selain itu dibahas juga cara cara untuk meminimalisir bayangan juga refleksi dari lampu yang terpantul dalam obyek fotografinya. Dengan dua penelitian diatas dapat

disimpulkan bahwa penelitian tentang hasil fotografi dengan pencahayaan menggunakan aksesoris *lighting buatan pada lampu pijar* merupakan penelitian yang belum pernah dibuat sebelumnya, menunjukkan orisinalitas dari penelitian ini.

Dalam penelitian ini akan mengulas tentang pembuatan karya foto produk dengan menitikberatkan penggunaan aksesoris *lighting buatan* pada lampu pijar. Artinya dalam penelitian ini juga akan dibahas pembuatan aksesoris *lighting* dengan bahan bahan yang mudah didapat. Beberapa aksesoris *lighting* tersebut adalah; *snoot*, *honeycomb*, *barndoor*, dan *softbox*.

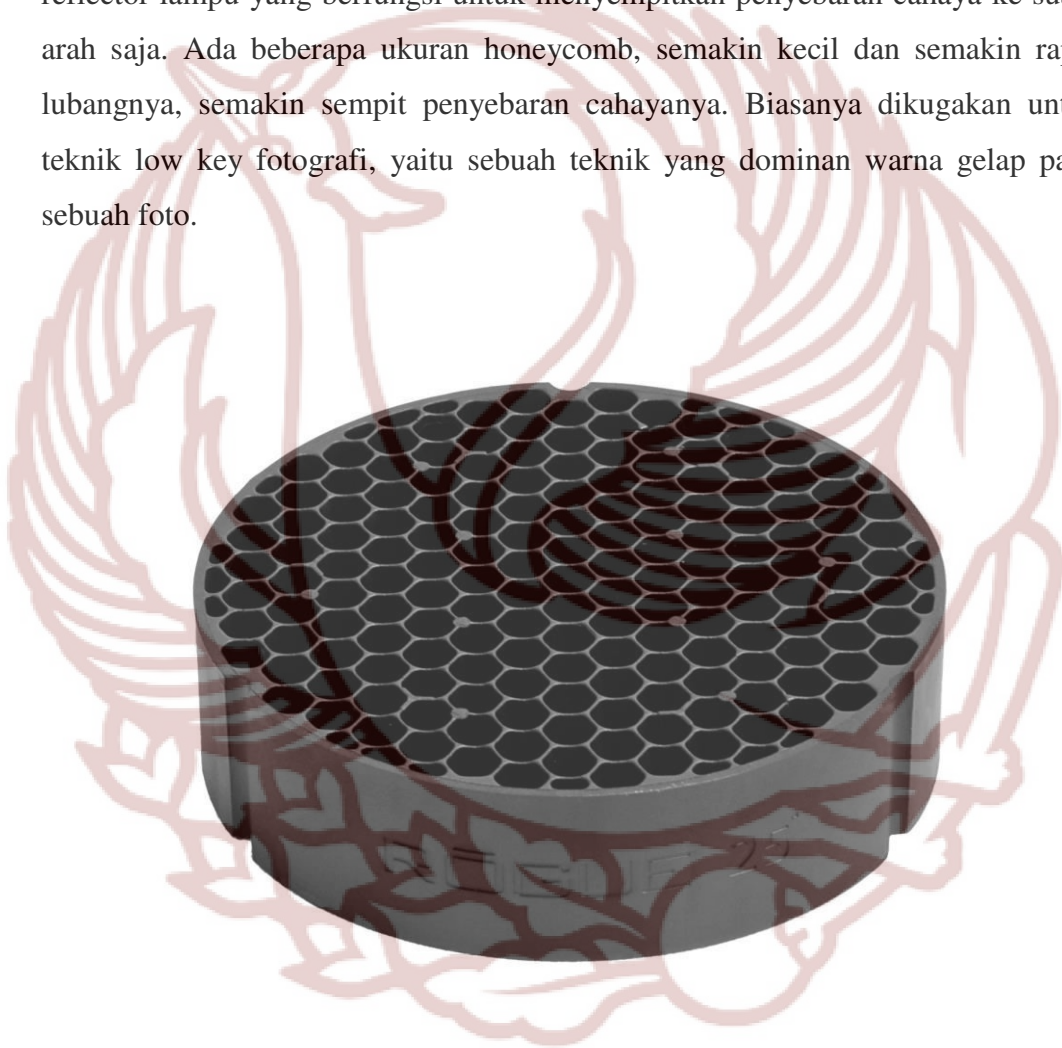
Snoot adalah aksesoris yang dipasang di depan lampu untuk membatasi penyebaran cahaya dan menghasilkan cahaya yang bersifat keras. Bentuk *snoot* seperti corong.



Gambar 1, Snoot (repro Sugito)

Dalam penelitian ini direncanakan menggantikan aksesoris tersebut dengan *snoot* yang terbuat dari kertas linen hitam yang diaplikasikan pada lampu pijar. Kertas linen digulung dengan sudut mengecil kedepan, lobang depan lebih kecil daripada lobang di belakang.

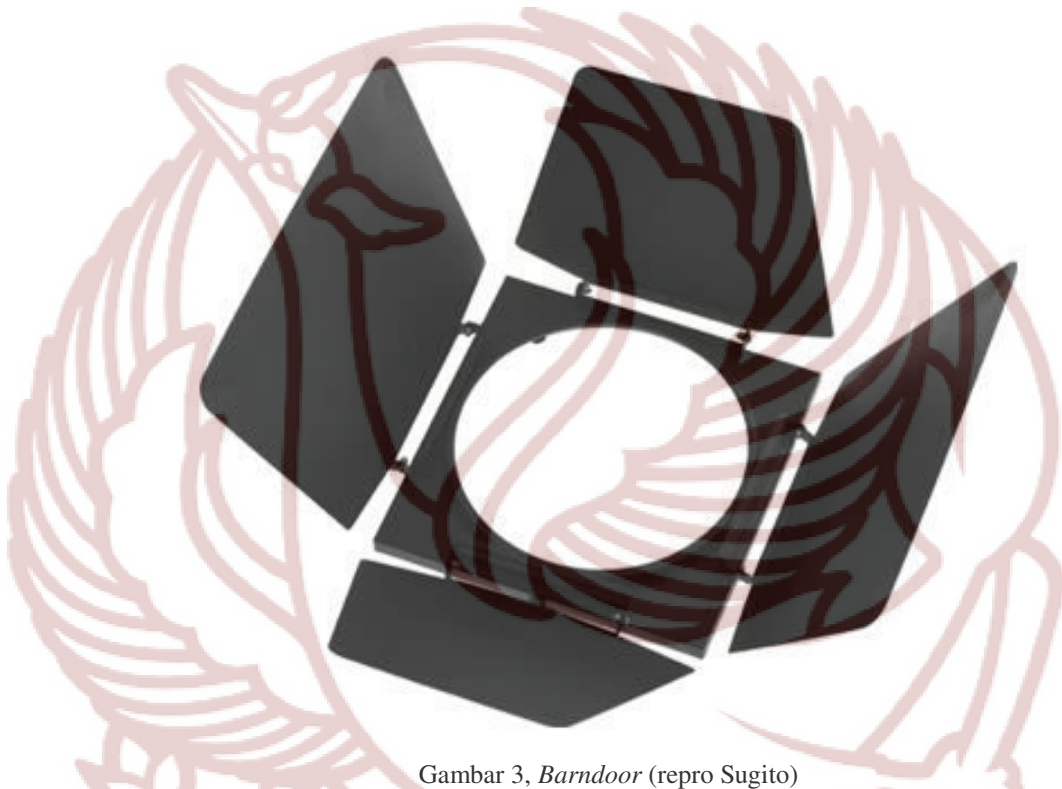
Sedangkan *honeycomb* adalah aksesoris lighting yang dipasang pada reflector lampu yang berfungsi untuk menyempitkan penyebaran cahaya ke suatu arah saja. Ada beberapa ukuran honeycomb, semakin kecil dan semakin rapat lubangnya, semakin sempit penyebaran cahayanya. Biasanya dikugakan untuk teknik low key fotografi, yaitu sebuah teknik yang dominan warna gelap pada sebuah foto.



Gambar 2, *honeycomb* (repro Sugito)

Produksi *honeycomb* buatan akan menggunakan bahan sedotan yang ditata secara vertikal sehingga membentuk lobang-lobang seperti yang tampak dalam gambar. Cara ini kemungkinan akan mengarahkan cahaya dengan sudut cahaya lebih kecil dan menghasilkan gradasi yang agak halus dibandingkan dengan cahaya langsung.

Barndoors adalah aksesoris lighting yang dipasangkan pada reflector lampu yang berfungsi untuk menyempitkan penyebaran cahaya ke suatu arah saja. Ada beberapa ukuran honeycomb, semakin kecil dan semakin rapat lubangnya, semakin sempit penyebaran cahayanya. Biasanya dikugakan untuk teknik low key fotografi, yaitu sebuah teknik yang dominan warna gelap pada sebuah foto.



Gambar 3, *Barndoor* (repro Sugito)

Barndoors buatan menggunakan bahan kertas karton yang disusun dengan lem dan sistem engsel dari kertas yang akan diatur secara langsung pada saat pemotretan. Aksesoris lampu ini diharapkan akan dapat mengarahkan lampu sehingga dapat menimbulkan efek efek tertentu.

Yang terakhir adalah *softbox* yang merupakan sebuah kotak yang dipasangkan pada lampu flash, dengan bahan didalamnya berwarna perak, putih, atau emas yang ditutup dengan bahan tembus cahaya untuk melewatkan sinar. Sinar *softbox* dapat menghindari pemusatan cahaya, akan tetapi cahayanya menyebar secara merata.



Gambar 4, *Softbox* (repro Sugito)

Softbox bisa dibuat dari kertas karton tebal yang disusun membentuk kubus dan ujung dari aksesoris tersebut dipasang kertas kalkir 80gram agar cahaya yang dihasilkan akan lebih *soft*.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pemula yang digunakan dalam penelitian ini meliputi prosedur dan tahap-tahap mulai dari persiapan hingga laporan penelitian diantaranya:

1. Tahap pencarian sumber data

Merupakan tahap pengumpulan data yang digunakan untuk mendukung pameran ini. Tahapan ini meliputi juga analisa sumber data yang akan digunakan dalam pemilihan bentuk produksi aksesoris *lighting*, dan analisa bahan yang cocok untuk digunakan. Selain itu analisa sumber daya yang mendukung teknik pemotretan produk juga diperlukan guna menambah pengetahuan akan karya karya fotografi produk yang mempunyai nilai artistik.

2. Tahap merancang penelitian terapan

Pertama merupakan tahapan produksi aksesoris *lighting* yang telah dibahas sebelumnya. Dalam tahapan ini akan dilakukan secara teliti dan detail agar hasil yang dihasilkan dari Aksesoris *lighting* tersebut nantinya akan maksimal. Selain itu tahapan persiapan dan penentuan produk yang akan digunakan dalam pemotretan produk. Produk tersebut diutamakan produk yang dapat menunjang pencapaian gambar yang artistik, misalnya produk yang mengkilap dimana akan membutuhkan penataan pencahayaan yang rumit untuk mengatasi refleksi dari pencahayaan itu sendiri. Tahapan ini akan memerlukan waktu yang lama karena diharapkan dalam penelitian ini akan menghasilkan karya fotografi produk yang menarik.

3. Tahap Pemotretan

Dalam tahap ini akan dilakukan pemotretan produk di studio. Tahapan ini merupakan saat untuk membuktikan dan menguji bagaimana aksesoris *lighting* bekerja. Diperlukan kecermatan dalam menata aksesoris tersebut karena dalam pemotretan benda tersebut, detail produk harus selalu diutamakan.

4. Tahap pembuatan Laporan

Setelah ada hasil pemotretan, maka tahapan selanjutnya adalah pelaporan penelitian, dalam pelaporan tersebut akan diungkapkan secara detail dari hal hal yang ditemukan dari penelitian, selain juga mengungkapkan masalah masalah yang timbul, baik yang bisa dihadapi maupun yang tidak.

5. Penyerahan laporan

Merupakan tahapan terakhir ntuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian dimana dalamlaporantersebut terdapat pula hasil hasil pemotretan produk yang dilakukan dalam penelitian ini.

JADWAL PELAKSANAAN

Pelaksanaan proses penelitian pemula ini direncanakan untuk dilaksanakan selamaenam bulan, rinciannya sebagai berikut:

Bulan pertama:

- Pencarian referensi dan data
- Membuat konsep

Bulan Kedua:

- Membuat Aksesoris *lighting*

Bulan Ketiga:

- Membuat aksesoris *lighting Lanjutan*
- Mempersiapkan properti pemotretan

Bulan Keempat:

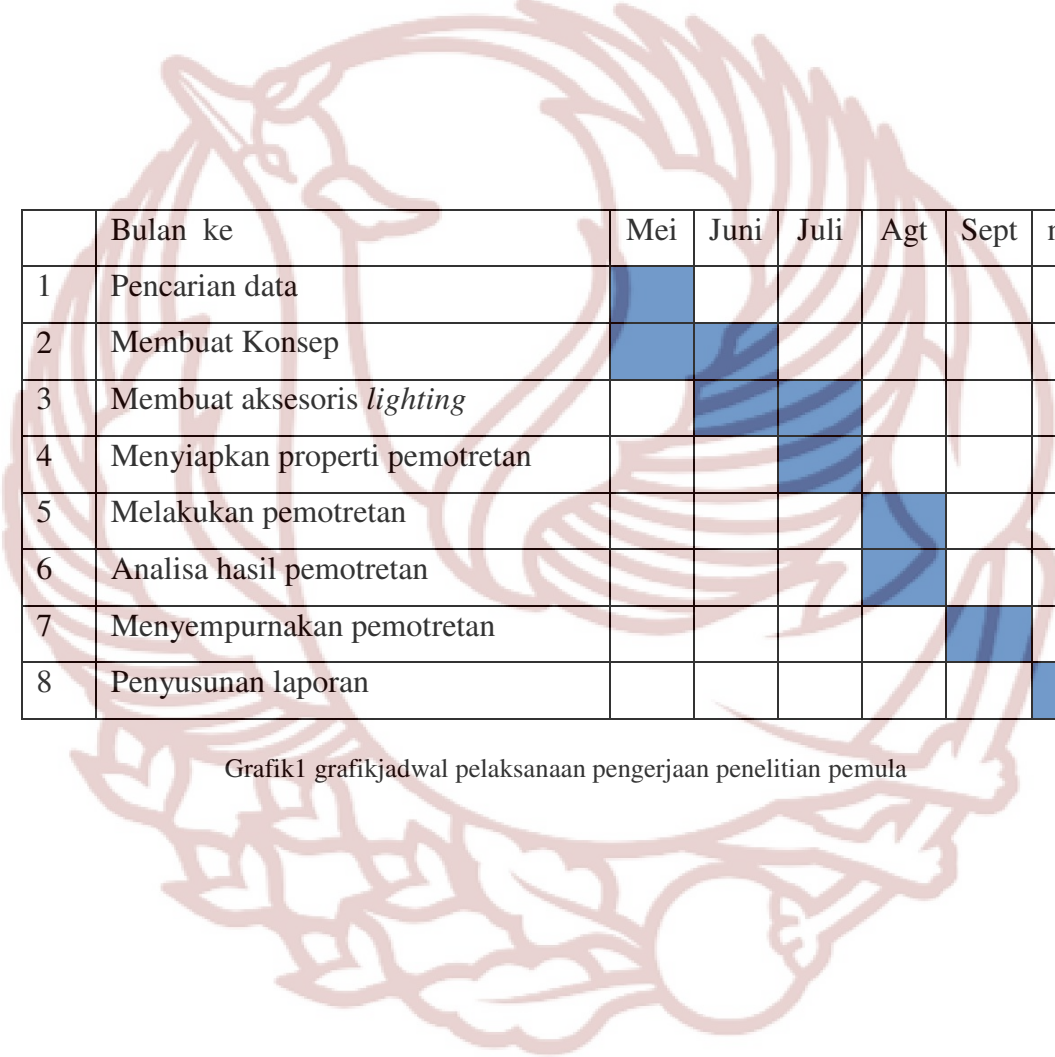
- Melakukan pemotretan
- Analisa hasil pemotretan

Bulan Kelima:

- Menyempurnakan Peemotretan

Bulan Keenam:

- Membuat laporan penelitian



	Bulan ke	Mei	Juni	Juli	Agt	Sept	nov
1	Pencarian data						
2	Membuat Konsep						
3	Membuat aksesoris <i>lighting</i>						
4	Menyiapkan properti pemotretan						
5	Melakukan pemotretan						
6	Analisa hasil pemotretan						
7	Menyempurnakan pemotretan						
8	Penyusunan laporan						

Grafik1 grafikjadwal pelaksanaan pengerjaan penelitian pemula

BAB IV
HASIL DAN PEMBAASAN



DAFTAR PUSTAKA

Calder, Julian. *The 35mm Photographer's Handbook*, London: Pan Book Ltd., 1990.

Caturiyanto, Setyo Tohari. *Fotografi prewedding Karya Johnny Hendarta: Kajian Estetika*, Pascasarjana ISI Surakarta (belum dipublikasikan), 2010.

Freeman, John. *The Complete Guide to Taking Great Photographs*, London: Annes Publishing Ltd., 1995.

Tjin, Ence & Muladi, Erwin. *Kamus Fotografi*, Jakarta: Elex Media komputindo, 2014.

Warassanthy, Okky A. *Bikin Ministudio Foto*, Jakarta: Prima Media Pustaka, 2006.

